

Deteksi Gangguan Psikogeriatrik di Tempat Praktik

JF Tri Arimanto Yuwana

Dep./SMF Ilmu Kedokteran Jiwa-Seksi Psikogeriatri dan Paliatif

RSU Dr Soetomo/Fak. Kedokteran Universitas Airlangga

e-mail: ari_yuwana@yahoo.com

Abstract. Advancement in medical knowledge, technology, and health resulting in the rise of elderly people everywhere, including Indonesia. Therefore, the rise of psychogeriatric problems are unavoidable. The problem is, diagnosis of psychiatric deviations in the elderly is usually difficult due to the different outlook, though same deviations in the adult population, resulting in underdiagnosis/misdiagnosis with less/inadequate management. Such conditions would trigger other problems/diseases or comorbidities resulting in decline in the life quality of these senior citizens. Awareness of the health officials towards these problems could enhance the quality of life of these elderly people in their near-end life.

Key words: elderly, psychogeriatric deviations, alertness of the health officials

Abstrak. Kemajuan di bidang ilmu pengetahuan dan teknologi kedokteran dan kesehatan membuahakan peningkatan jumlah populasi lanjut usia di mana-mana, termasuk di Indonesia. Karena itu peningkatan problema psikogeriatrik tidak dapat dihindari. Masalahnya, diagnosis gangguan psikiatrik pada lanjut usia sering kali sulit karena tampilan yang berbeda dengan gangguan yang sama pada usia dewasa, dan karena itu terjadi *under-diagnosis/mis-diagnosis* yang berakibat pada penatalaksanaan yang kurang/tidak memadai. Kondisi seperti ini selanjutnya akan mengakibatkan berbagai masalah/penyakit lain atau komorbiditas yang akan memperburuk kualitas hidup para warga senior ini. Kewaspadaan para petugas kesehatan terhadap problema ini akan dapat memperbaiki kualitas hidup para lanjut usia ini di penghujung usianya.

Kata kunci : lanjut usia, gangguan psikogeriatrik, kewaspadaan petugas kesehatan.

Kemajuan di bidang ilmu pengetahuan dan teknologi kedokteran dan kesehatan yang membuahakan peningkatan usia harapan hidup di negara kita, antara lain tampak pada peningkatan populasi lanjut usia yang cukup pesat. Namun, peningkatan usia harapan hidup tidak selalu dibarengi dengan kondisi kesehatan fisik dan mental yang baik. Banyak faktor yang memengaruhinya, seperti gaya hidup, pola nutrisi dan stresor psikososial yang semakin meningkat.

Adalah tugas para dokter dan paramedis untuk mendeteksi berbagai masalah kesehatan pada semua golongan umur, namun secara khusus perlu diperhatikan golongan usia di bawah lima tahun dan lanjut usia karena kelompok ini sangat rentan terhadap berbagai macam penyakit. Berbagai stresor

biopsikososial yang dihadapi kelompok lanjut usia antara lain seringnya dijumpai penyakit akut maupun khronis seperti penyakit degeneratif, tibanya waktu purna tugas atau kehilangan pekerjaan karena sakit, perubahan status sosial dan hilangnya jaringan pendukung sosial, berkurangnya teman-teman yang meninggal karena dimakan usia, berkurangnya mobilitas, dan problem finansial, sering kali membuat para lanjut usia menjadi semakin terisolasi.

Peningkatan usia harapan hidup tanpa disertai dengan kondisi kesehatan fisik dan mental yang prima hanya akan meningkatkan penderitaan pada para lanjut usia sendiri dan juga beban bagi keluarga dan masyarakat. Karena itu, pertambahan usia harapan hidup haruslah diisi dengan kehidupan yang berkualitas sesuai dengan semboyan "*add life to years, not only years to life.*" Pembahasan dalam makalah ini ditujukan untuk meningkatkan kewaspadaan terhadap beberapa gangguan psikogeriatrik yang secara relatif akhir-akhir ini meningkat persentasenya

* Artikel ini telah dipresentasikan pada Pendidikan Kedokteran Berkelanjutan Psikiatri pada 4 Agustus 2007 di Surabaya. Courtesy of Dr.Tri Arimanto Yuwana, Sp.KJ(K), PGD. Pall.Med. (ECU)